

EFISIENSI ALOKASI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA BUDIDAYA UDANG VANAME

Heru Wahyudi¹⁾, Muhidin Sirat²⁾, Emi Maimunah³⁾, Muhammad Rizky Refianto⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Lampung, Lampung

¹E-mail: heru.wahyudi@feb.unila.ac.id

Received: 21 Februari 2022; Accepted: 23 Maret 2022; Published: 30 April 2022

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis efisiensi alokasi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha budidaya udang vaname. Data yang digunakan merupakan data cross-section pada tahun 2020 di Kecamatan Rawajitu Timur. Variabel yang digunakan adalah jumlah benur, tenaga kerja, pakan, kapur, dan luas lahan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi sederhana yaitu Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah benur, tenaga kerja, pakan, kapur, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname. Faktor produksi yang digunakan pada usaha udang vaname belum efisien secara alokasi dan belum optimal.

Kata kunci: Efisiensi Alokasi, Ordinary Least Squares (OLS), Rawajitu Timur, Udang Vaname.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian.

Pertanian terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Salah satu subsektor yang berperan penting dalam menunjang sektor pertanian di

Indonesia adalah perikanan. Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan yang terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Adanya peningkatan pada nilai ekspor perikanan menjadikan salah satu sektor yang menjadi unggulan pemerintah. Nilai ekspor hasil perikanan Indonesia memperlihatkan peningkatan di setiap tahunnya. Pada 2019, nilai ekspor hasil perikanan Indonesia mencapai Rp73.681.883.000 di mana nilai tersebut meningkat sebesar 10,8% dibandingkan dengan periode tahun 2018 yaitu senilai Rp66.487.580.000 (Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, 2020).

Pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses petambak dalam memperoleh faktor-faktor produksi seperti sumber modal, teknologi, benur unggul, pupuk, dan sistem distribusi hasil.

Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan petambak. Kesejahteraan petambak dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan produksi yang dihasilkan, sehingga pendapatan yang diperoleh petambak dapat lebih tinggi dan dapat mengakumulasi modal.

Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Rina, mengungkapkan komoditas hasil perikanan Indonesia antara lain udang, tuna, dan jenis pelagis lainnya, seperti cumi-cumi/gurita, rajungan, ikan demersal, tilapia, serta rumput laut dan penyumbang terbesar adalah udang (Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, 2020).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki produksi udang vaname tertinggi di Indonesia. Menurut Direktorat Jendral Perikanan Budidaya (2019), Lampung berkontribusi tinggi terhadap udang yaitu sebesar 65.551,40 ton di posisi kelima, sedangkan produksi tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat sebesar 151.242,98 ton, diikuti dan Jawa Timur sebesar 92.628,83 ton, Jawa Barat sebesar 79.921,33 ton, dan Sumatera Selatan sebesar 74.764,82 ton. Berikut data nilai produksi tambak udang di Provinsi Lampung yang memiliki tambak.

Budidaya tambak menjadi salah satu mata pencaharian terbesar di Provinsi Lampung. Kabupaten Tulang Bawang menjadi sentra produksi usaha tambak. Komoditas perikanan tambak yang

dibudidayakan di Kabupaten Tulang Bawang adalah udang windu dan udang vaname. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung (2020), Kabupaten Tulang Bawang menjadi penyumbang produksi udang vaname terbesar bagi Provinsi Lampung dengan nilai produksi 28.204 ton per tahun.

Budidaya tambak udang vaname secara tradisional lebih sederhana dibandingkan dengan pengelolaan tambak intensif. Pada budidaya tambak intensif, sangat membutuhkan pakan, probiotik, padat tebaran benur, dan bahan bakar untuk pasokan listrik sebagai penggerak kincir, sedangkan budidaya udang vaname tradisional tidak membutuhkan probiotik dan kincir, bahkan ada pembudidaya udang vaname yang tidak memberikan pakan. Pembudidaya tambak tradisional rata-rata merupakan petambak dengan modal kecil (Kristina et al., 2014). Hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas tambak udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur (Yugo et al., 2020). Rendahnya produktivitas disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang masih minim pengetahuan dan keterampilan yang menyebabkan sebagian besar petani hanya mengandalkan pengalaman mereka. Selain itu, ketersediaan faktor input produksi yang terbatas dan sulit didapatkan akan berdampak pada proses budidaya udang vaname, seperti sering terjadinya keterlambatan dalam pengiriman pakan, obat-obatan dan input produksi lainnya.

Budidaya udang Desa Dipasena masih tergolong rendah,

artinya proses produksinya dikerjakan sendiri yang berskala kecil dan menengah. Dalam pengelolaan manajemen budidaya udang masih bersifat sederhana (Renanda et al., 2019). Pelaksanaan produksi hanya berdasarkan pengalaman yang mereka kuasai tanpa perhitungan berdasarkan kondisi input yang digunakan. Dari hal inilah tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi antara pengusaha satu dengan yang lainnya belum dapat diketahui. Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk meneliti tentang efisiensi harga budidaya udang di Kecamatan Rawajitu Timur. Sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha budidaya udang, yang tentunya bermanfaat dan dapat meningkatkan produksi udang dan taraf hidup petambak udang di Kecamatan Rawa jitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang.

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (output) dengan mengorbankan (input) yang minimal. Suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (output) dengan pengorbanan (input) terendah, sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai tidak adanya pemborosan (Pindyck & Rubinfeld, 2018).

Dalam menentukan perubahan dalam output yang akan dihasilkan jika penggunaan input 1 diubah oleh sejumlah kecil x_1 dan penggunaan input 2 juga diubah dengan sejumlah kecil x_2 . Untuk menentukan perubahan yang dihasilkan dalam output, dua potong informasi akan

dibutuhkan. Pertama, besarnya perubahan dalam penggunaan masing-masing input x_1 dan x_2 . Tidak mungkin menentukan perubahan output dengan hanya menjumlahkan masing-masing perubahan dalam penggunaan kedua input. Sepotong tambahan informasi juga akan dibutuhkan. Informasi itu adalah tingkat di mana setiap input dapat ditransformasikan menjadi output. Tingkat ini adalah produk fisik marjinal dari setiap input x_1 dan x_2 (MPP_{x1} dan MPP_{x2}).

Perubahan total dalam output dapat dinyatakan sebagai.

$$\Delta y = MPP_{x1} \Delta x_1 + MPP_{x2} \Delta x_2$$

Perubahan total dalam output yang dihasilkan dari perubahan yang diberikan dalam penggunaan dua input adalah perubahan di setiap input dikalikan dengan MPP masing-masing

Menurut definisi, isokuan adalah garis yang menghubungkan titik-titik keluaran yang sama. Output tidak ubah sepanjang isokuan. Satu-satunya cara agar output dapat berubah adalah dengan beralih ke isokuan peta dari satu isokuan ke isokuan lainnya. Sepanjang isokuan, Δy persis sama dengan nol (Debertin, 2002)

Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisiensi harga kalau nilai dari produk marjinal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga.

Pengertian dari efisiensi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi. Pada penelitian ini akan memfokuskan dalam efisiensi harga tanpa melakukan efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi harga menerangkan tentang hubungan biaya dan output. Efisiensi harga tercapai jika suatu perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan dengan menyamakan nilai produksi marjinal setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi ini terjadi jika perusahaan memproduksi output yang paling disukai konsumen (McEachern, 2001).

Menurut (Pindyck & Rubinfeld, 2018) mengatakan bahwa efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marjinal masing-masing input (NPM_{xi}) dengan harga inputnya (P_{xi}) sama dengan 1. Kondisi ini menghendaki NPM_x sama dengan harga faktor produksi X atau dapat ditulis sebagai berikut (Debertin, 2012):

$$\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot P_y}{X} = P_x \text{ atau } \frac{b Y \cdot P_y}{X \cdot P_x} = 1$$

di mana : P_x = harga faktor produksi X.

Dalam prakteknya, nilai Y, P_y , X dan P_x diambil nilai rata-ratanya, sehingga persamaan di atas dapat ditulis sebagai berikut (Debertin, 2012):

$$\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot P_y}{\bar{X} \cdot P_x} = 1$$

Dalam banyak kenyataan persamaan di atas tidak selalu sama dengan satu, yang sering terjadi adalah sebagai berikut (Debertin, 2002)

1. $\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot P_y}{\bar{X} \cdot P_x} = 1$, artinya bahwa penggunaan faktor produksi X efisien.

2. $\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot P_y}{\bar{X} \cdot P_x} > 1$, artinya bahwa penggunaan faktor produksi X belum efisien untuk mencapai efisiensi maka input X perlu ditambah.

3. $\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot P_y}{\bar{X} \cdot P_x} < 1$, artinya bahwa penggunaan faktor produksi X tidak efisien, untuk menjadi efisiensi maka penggunaan input X perlu dikurangi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer untuk memperoleh informasi tentang benur, tenaga kerja, pakan, kapur, dan luas lahan. Data primer diperoleh dengan cara melakukan sebar kuisioner ke calon responden. Data sekunder mencakup data Produksi Udang Budidaya Kabupaten yang Memiliki Tambak Udang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petambak yang ada di Dipasena sebanyak 11.000 orang yang ada di Kecamatan Rawajitu Timur. Sampel pada penelitian ini ditentukan secara simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan metode rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 11.000 petambak, e ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti sebesar:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{11.000}{1+11.000(0,1)^2}$$

$$n = 99,09$$

Jadi, jumlah minimal sampel yang diambil berdasarkan metode rumus Slovin adalah sebesar 99,09 yang dibulatkan menjadi 99 petambak udang vaname.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Kode | Definisi | Batasan Variabel | Satuan | Skala |
|------|--------------|--|----------------|-------|
| X2 | Tenaga Kerja | Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu periode | HO K | Rasio |
| X3 | Pakan | Jumlah pakan yang digunakan dalam satu periode | Kg | Rasio |
| X4 | Kapur | Jumlah kapur yang digunakan dalam satu periode | Kg | Rasio |
| Y | Produksi | Jumlah produksi udang vaname dalam satu periode (4 bulan) | Kg | Rasio |
| X5 | Luas Lahan | Jumlah Luas Lahan yang digunakan dalam satu periode | M ² | Rasio |
| X1 | Benur | Jumlah benur yang digunakan untuk usaha dalam satu periode | Ekor | Rasio |

Sumber : Olahan Peneliti

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai produksi pada usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Benur

Benur atau bibit udang dapat berasal dari hasil tangkapan di alam ataupun dari hasil pembenihan. Benih udang vaname merupakan udang introduksi yang berasal dari pembenihan di balai benih atau hatchri (hatchery) dalam satuan ekor.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi untuk mengubah faktor-faktor produksi menjadi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah tenaga manusia yang digunakan dalam proses produksi dan tidak dibedakan atas jenis kelamin dan diukur dalam hari orang kerja (HOK).

c. Pakan

Pakan merupakan sumber nutrisi yang terdiri dari protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Nutrisi digunakan oleh udang vanname sebagai sumber energi untuk pertumbuhan dan berkembang biak. Secara alami udang tidak mampu mensintesis protein dan asam amino, begitu pula senyawa anorganik. Oleh karena itu asupan protein dari luar dalam bentuk pakan buatan sangat dibutuhkan (Nuhman, 2009). Jenis pakan yang digunakan adalah pellet yang diukur dalam satuan kilogram.

d. Kapur

Kapur yang digunakan adalah kapur pertanian dengan tujuan untuk menetralkan pH air. Penggunaan kapur ini biasanya pada saat setelah terjadi hujan karena hujan tersebut berdampak pada penurunan pH air menjadi asam. Jenis kapur yang digunakan adalah kapur pertanian dalam satuan kilogram.

e. Luas Lahan

Lahan yang digunakan dalam budidaya tambak udang adalah tambak dengan ukuran yang sama. Luas lahan akan menentukan jumlah benur yang ditebarkan dalam satu siklus produksi. Lahan tambak udang vaname diukur dalam satuan meter persegi.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model regresi berganda (OLS). Regresi adalah studi bagaimana pengaruh satu variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui. Model regresi berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa *software eviews 10*. Permodelan regresi adalah sebagai berikut: $LN Y_i = \beta_0 + \beta_1 LN X_{1i} + \beta_2 LN X_{2i} + \beta_3 LN X_{3i} + \beta_4 LN X_{4i} + \beta_5 LN X_{5i} + u_i$

Dimana:

$LN Y_i$ = Produksi udang vaname (kg)

$LN X_{1i}$ = Jumlah bibit (ekor)

$LN X_{2i}$ = Jumlah tenaga kerja (HOK)

$LN X_{3i}$ = Jumlah pakan (kg)

$LN X_{4i}$ = Jumlah kapur (kg)

$LN X_{5i}$ = Jumlah luas lahan (m²)

U_i = Variabel gangguan atau residual

Pengujian Asumsi Klasik

18 Uji normalitas

Diperlukan untuk mengetahui kenormalan error term dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera Test (J-B Test) dan metode grafik. Dalam metode J-B Test, yang dilakukan adalah menghitung nilai skewness dan kurtosis (Gudjarati, 2013). Kriteria pengujianya adalah :
 H0 : Jarque-Bera stat > Chi Square, p-value < 5%, data tidak terdistribusi dengan normal.
 Ha : Jarque_berra stat < Chi square, p-value > 5%, data terdistribusi dengan normal.

Uji Heterokedastisitas

ada umumnya, heteroskedastisitas diperoleh pada data cross section. Jika pada model dijumpai heteroskedastisitas, maka akan membuat varians residual dari variabel tidak konstan (tidak homoskedastisitas), sehingga menyebabkan model menjadi tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten. Dengan kata lain, jika regresi tetap dilakukan meskipun ada masalah heteroskedastisitas, maka hasil regresi akan menjadi misleading (Gudjarati, 2013). Untuk menguji adanya pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, digunakan uji white heteroskedasticity yang diperoleh dalam program E-views. Uji white heteroskedasticity dilakukan dengan membandingkan Obs* R-Square dengan χ^2 (Chi-Square) tabel. Jika nilai Obs* R-Square lebih kecil dari χ^2 tabel, maka tidak ada heteroskedastisitas pada model. Dalam pengolahan data

panel dengan E-views. Kriteria pengujian Heterokedastisitas: Hasil uji Heterokedastisitas menggunakan uji White no cross term.

Ha : Heteroskedastisitas
 : jika chi square hitung > chi square tabel (0,05)
 H0 : Homokedstisitas : jika chi square hitung < chi square tabel (0,05)

Uji Multikolinieritas

adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini akan menggunakan nilai varian inflation factor (VIF) yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Kriteria terjadinya multikolinieritas adalah apabila VIF lebih besar 10, berarti terjadi masalah yang berkaitan dengan multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas (Gudjarati, 2013).

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu.
 Hipotesis pengujian:
 H0 = Tidak terjadi autokorelasi
 Ha = Terjadi autokorelasi

Pengujian Hipotesis Statistik

Uji t (Uji Parsial)

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual

terhadap variabel dependen (Gudjarati, 2013).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

$H_0 : \beta_i = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap produksi udang vaname.

$H_a : \beta_i \neq 0$ variabel bebas berpengaruh dan signifikan terhadap produksi udang vaname.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Jika, H_0 diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji F Statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Gudjarati, 2013). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Cara menghitung uji F statistik adalah:

$$F_{tabel} = \frac{1}{F_{\alpha}(v_1, v_2)}$$

Dimana:

$v_1 = \text{numeratordegree of freedom}(k-1)$

$v_2 = \text{denominatordegree of freedom}(n-k)$

$\alpha = \text{tingkat signifikansi}$

$k = \text{jumlah variabel}$

$n = \text{jumlah pengamatan}$

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi udang vaname.

$H_a : \beta_i \neq 0$, secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap produksi udang vaname.

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterima dan ditolak, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak dan diterima, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan temuan di lapangan, hasil penelitian dibahas berdasarkan teori yang digunakan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat sub bab tersendiri sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Kuadrat Terkecil Sederhana

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | -7.730722 | 3.022119 | -2.558047 | 0.0121 |
| X1 | 0.154868 | 0.061392 | 2.522598 | 0.0133 |
| X2 | 1.156744 | 0.273993 | 4.221799 | 0.0000 |
| X3 | 0.460554 | 0.172828 | 2.664812 | 0.0091 |
| X4 | 0.284705 | 0.079581 | 3.577556 | 0.0000 |
| X5 | 0.641263 | 0.190411 | 3.303572 | 0.0028 |
| R-squared | 0.894659 | Mean dependent var | 6.621212 | |
| Adjusted R- | 0.888996 | S.D. dependent var | 0.229584 | |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| squared | | | |
| S.E. of regression | 0.076491 | Akaike info criterion | -2.244595 |
| Sum squared resid | 0.544132 | Schwarz criterion | -2.087315 |
| Log likelihood | 117.1074 | Hannan-Quinn criter. | -2.180959 |
| F-statistic | 157.9703 | Durbin-Watson stat | 1.900682 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Hasil perhitungan OLS variabel-variabel penelitian ditunjukkan Tabel 2. Perhitungan regresi OLS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 . X_1\beta_1 . X_2\beta_2 . X_3\beta_3 . X_4\beta_4 . X_5\beta_5 + e_{ut}$$

$$\ln Y = 0.000439 + 0,1549\ln X_1 + 1,1567\ln X_2 + 0,4606\ln X_3 + 0,2847\ln X_4 + 0,6413\ln X_5$$

$$R^2 = 0,8947$$

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh R-square sebesar 0,89 atau 89%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 89% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 89% variasi variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel benur berpengaruh positif dan signifikan pada α 10%. Hal ini menjelaskan bahwa jika benur mengalami peningkatan sebanyak 1 persen (ceteris paribus) maka akan menyebabkan naiknya produksi udang vaname sebesar 0,1549 persen.

b. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan pada α 10%. Hal ini menjelaskan bahwa jika jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebanyak 1 persen (ceteris paribus) maka akan menyebabkan naiknya produksi udang vaname sebesar 1,1567 persen.

c. Variabel pakan berpengaruh positif dan signifikan pada α 10%. Hal ini menjelaskan bahwa jika jumlah pakan mengalami peningkatan sebanyak 1 persen (ceteris paribus) maka akan menyebabkan naiknya produksi udang vaname sebesar 0,4606 persen.

d. Variabel kapur berpengaruh positif dan signifikan pada α 10%. Hal ini menjelaskan bahwa jika kapur mengalami peningkatan sebanyak 1 persen (ceteris paribus) maka akan menyebabkan naiknya produksi udang vaname sebesar 0,5473 persen.

e. Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan pada α 10%. Hal ini menjelaskan bahwa jika luas lahan mengalami peningkatan sebanyak 1 persen (ceteris paribus) maka akan menyebabkan naiknya produksi udang vaname sebesar 0,6413 persen.

Uji Normalitas, dalam pengujian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas jarque-bera 0,8832 lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.423303 | Prob. F(5,93) | 0.0007 |
| Adjusted R-squared | 1.528560 | Prob. Chi-Square(5) | 0.8825 |
| Scaled explained SS | 1.524488 | Prob. Chi-Square(5) | 0.9366 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Dapat dilihat dari hasil Tabel 3, bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas hal ini dapat dilihat dari $Obs \cdot R\text{-square}$ (1,5285) lebih kecil dari Chi square table (11,0705).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel Bebas | VIF | Keterangan |
|----------------|--------|-----------------------|
| Benur | 3,7512 | Masih Taraf Toleransi |
| Tenaga Kerja | 3,2668 | Masih Taraf Toleransi |
| Pakan | 2,4604 | Masih Taraf Toleransi |
| Kapur | 4,0666 | Masih Taraf Toleransi |
| Lahan | 3,1881 | Masih Taraf Toleransi |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Tabel 4. menunjukkan bahwa model regresi mengandung multikolinieritas rendah, hal ini ditunjukkan oleh nilai *Centered VIF* kurang dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.121132 | Prob. F(2,91) | 0.8861 |
| Obs*R-squared | 0.262862 | Prob. Chi-Square(2) | 0.8768 |

Sumber: Hasil Olahan E-views 10

Pada tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$ sebesar 0,2629 lebih kecil dari Chi-Square tabel sebesar 5,99, sehingga dapat disimpulkan bebas masalah autokorelasi.

Uji-t (Parsial), Uji-t statistik digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial, dengan melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji-t statistic ini menggunakan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$), dengan derajat kebebasan (df): $n - k - 1 = 99 - 5 - 1 = 93$.

$H_0: \beta_i = 0$; variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta_i \neq 0$; variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan karakteristik pengujian:

$t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji-t

| Variabel | t-Statistic | t-tabel | Kesimpulan |
|----------|-------------|---------|---------------|
| X1 | 2,5226 | 1,6614 | H_0 Ditolak |
| X2 | 4,2218 | 1,6614 | H_0 Ditolak |
| X3 | 2,6648 | 1,6614 | H_0 Ditolak |
| X4 | 3,5775 | 1,6614 | H_0 Ditolak |
| X5 | 3,3036 | 1,6614 | H_0 Ditolak |

Sumber: Hasil Perhitungan E-views 10

- Variabel benur (X1) memiliki t statistik (2,5226) lebih besar dari t tabel (1,6614), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Variabel tenaga kerja (X2) memiliki t statistik (4,2218) lebih besar dari t tabel (1,6614), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Variabel pakan (X3) memiliki t statistik (2,6648) lebih besar dari t tabel (1,6614), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Variabel kapur (X4) memiliki t statistik (3,5775) lebih besar dari t tabel (1,6614), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Variabel lahan (X5) memiliki t statistik (3,3036) lebih besar dari t tabel (1,6614), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F statistik dikenal juga dengan uji serentak yang digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat. Dengan kata lain uji F statistik dimaksudkan untuk

menguji keberartian hubungan variabel secara keseluruhan terhadap variabel terikat dengan tingkat kepercayaan 90% (0,10) dan *numerator degree of freedom* (df_1) = $k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan *denominator degree of freedom* (df_2) = $n - k = 99 - 5 = 94$.

Hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$; variabel bebas secara bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta_i \neq 0$; variabel bebas secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan karakteristik pengujian:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji F

| F-Statistik | F-tabel | Kesimpulan |
|-------------|---------|---------------|
| 157,9703 | 2,47 | H_0 Ditolak |

Sumber: Hasil Perhitungan E-views 10

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil F statistik (157,9703) lebih besar dari F tabel (2,47) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara statistik variabel benur (X1), tenaga kerja (X2), pakan (X3), kapur (X4), dan luas lahan (X5) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap produksi udang vaname (Y).

Pembahasan

1. Benur

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, variabel benur berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi udang vaname. Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah benur adalah 0,1549.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu persen benur udang akan menyebabkan kenaikan produksi sebesar 0,1549 persen. Hasil perhitungan indeks efisiensi harga untuk faktor produksi benur adalah sebesar 3,1642. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi benur pada usaha budidaya udang vaname belum efisien. Untuk mencapai efisiensi alokasi maka perlu penambahan penggunaan faktor produksi menjadi 167.158 yang semula hanya 52.828.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuni et al., 2019). menambah jumlah benur maka dapat meningkatkan produksi udang vaname, sehingga yang terjadi di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yaitu jumlah benur yang di tebar sebanyak 6.250 sampai 150.000 ekor/ha/siklus dengan rata-rata tebaran 36.101 ekor/ha/siklus dengan hasil produksi rata-rata berkisar 285,82 kg/ha/siklus. Hal ini jika jumlah tebaran benur sebesar 1% maka hasil produksi udang vaname meningkat sebesar 1% pula.

2. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi udang vaname. Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah tenaga kerja adalah 1,1567. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu persen tenaga kerja akan menyebabkan penambahan produksi udang vaname sebesar 1,1567 persen. Hasil perhitungan indeks efisiensi harga untuk faktor produksi tenaga kerja adalah sebesar 6,3983. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi tenaga

kerja pada usaha budidaya udang vaname belum efisien. Untuk mencapai efisiensi alokasi maka perlu penambahan penggunaan faktor produksi menjadi 749 yang semula hanya 117.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriyanto et al., 2013) menyatakan bahwa besarnya tenaga kerja yang digunakan adalah Hari Orang Kerja (HOK), semakin besar HOK yang digunakan dalam usaha budidaya udang vaname maka semakin bertambah jumlah hasil produksi udang vaname.

3. Pakan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, variabel pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname. Nilai koefisien regresi dari variabel pakan adalah 0,4606. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu persen pakan akan menyebabkan kenaikan produksi udang vaname sebesar 0,4606 persen. Hasil perhitungan indeks efisiensi harga untuk faktor produksi pakan adalah sebesar 2,3310. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pakan pada usaha budidaya udang vaname belum efisien. Untuk mencapai efisiensi alokasi maka perlu penambahan penggunaan faktor produksi menjadi 1.988 yang semula hanya 853.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriyanto et al., 2013) yang menyatakan bahwa input benur berpengaruh nyata terhadap produksi budidaya udang vaname. Jumlah pakan yang digunakan berkisar antara 50 sampai 14.000 kg/ha/siklus. Pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan udang vaname agar menghasilkan produksi

yang lebih baik. sistem budidaya yang digunakan yaitu sistem intensif sehingga pengontrolan frekuensi pakan sangat tinggi.

4. Kapur

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, variabel kapur berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi udang vaname. Nilai koefisien regresi dari variabel kapur adalah 0,5473. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu persen kapur akan menyebabkan penambahan produksi udang vaname sebesar 0,5473 persen. Hasil perhitungan indeks efisiensi harga untuk faktor produksi kapur adalah sebesar 30,8373. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi kapur pada usaha budidaya udang vaname belum efisien. Untuk mencapai efisiensi alokasi maka perlu penambahan penggunaan faktor produksi menjadi 13.825 yang semula hanya 448.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yugo et al., 2020) yang menyatakan variabel kapur berpengaruh nyata terhadap produksi udang di Desa Oensuli. Variabel kapur mempunyai nilai koefisien regresi 0,405 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, artinya setiap penambahan kapur sebesar 1% akan meningkatkan produksi udang di Desa Oensuli sebesar 0,405 persen dengan anggapan faktor lainnya dianggap tetap.

5. Luas Lahan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, variabel lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi udang vaname. Nilai koefisien regresi dari variabel luas lahan adalah 0,6413. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan satu persen luas lahan akan menyebabkan penambahan produksi udang vaname sebesar 0,6413 persen. Hasil perhitungan indeks efisiensi harga untuk faktor produksi lahan adalah sebesar 1,5961. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi lahan pada usaha budidaya udang vaname belum efisien. Untuk mencapai efisiensi alokasi maka perlu penambahan penggunaan faktor produksi menjadi 519 yang semula hanya 325.

Luas penguasaan lahan tambak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan (Daniel, 2004:56).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh benur, tenaga kerja, pakan, kapur, dan lahan terhadap produksi udang vaname dapat diambil kesimpulannya yaitu, Variabel benur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur, Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur, Variabel pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur, Variabel kapur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang

vaname di Kecamatan Rawajitu Timur, dan Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur.

Sedangkan untuk efisiensi alokasi (harga) dan optimasi dari usaha udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur, yaitu Variabel benur belum efisien secara alokasi (harga) dan belum optimal, Variabel tenaga kerja belum efisien secara alokasi (harga) dan belum optimal, Variabel pakan belum efisien secara alokasi (harga) dan belum optimal, Variabel kapur belum efisien secara alokasi (harga) dan belum optimal, Variabel luas lahan belum efisien secara alokasi (harga) dan belum optimal.

5. REFERENSI

- Andriyanto, F., Efani, A., & Riniwati, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Produksi Usaha Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur; Pendekatan Fungsi Cobb-Dougllass. *Jurnal ECSOFiM*, 1(1), 82-96.
- Beni, S. (2021). Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*. 9(2), 125-140.
- Beni, S. & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Perbatasan. *Sosio Konsepsia*. 9(2), 162-170.
- Debertin, D. L. (2002). *Agricultural Production Economics*

- Agricultural Production Economics Second Edition.*
- Gudjarati, D. and D. C. P. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach.*
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2020. Budidaya Udang Vaname Intensif Pakai Mulsa. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2017. Nilai produksi Hasil Perikanan. SIDATIK Indonesia. Jakarta.
- Kristina, Y., Astuti, B., & Cholimah, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vaname di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- McEachern, W. A. J. 2001. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Nuhman. (2009). Pengaruh Prosentase Pemberian Pakan Terhadap Kelangsungan Hidup dan Kelangsungan Hidup Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*). *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 1(2).
- Pindyck, R., & Rubinfeld, D. (2018). *Practice, Engage, and Assess with MyLab Economics*®.
- Renanda, A., Prasmatiwi, F. E., & Nurmayasari, I. (2019). Pendapatan dan Risiko Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(4), 74–75.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*
- Yugo, R. A., Effendi, E., & Yulianto, H. (2020). Nutrient Waste Load From Vaname Shrimp (*Litopenaeus Vannamei*) And Analysis Of Land Suitability Based On Water Quality Criteria In Earth In East Rawajitu Prosperous. *E-Jurnal Rekayasa Dan Teknologi Budidaya Perairan*, 9(1), 1057. <https://doi.org/10.23960/jrtbp.v9i1.p1057-1066>.
- Yuni, W., Budiyanto, & Riani, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 3(2). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JS-EP/article/view/7785>

● 14% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 11% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | Panra Panra, Yosua Damas Sadewo. "UKM HIDROPONIK DAN UKM OR... | 2% |
| | Crossref | |
| 2 | Universitas Trunojoyo on 2022-06-12 | <1% |
| | Submitted works | |
| 3 | Yuliana. "ANALISIS PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP P... | <1% |
| | Crossref | |
| 4 | Universitas Andalas on 2019-04-23 | <1% |
| | Submitted works | |
| 5 | Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-08-26 | <1% |
| | Submitted works | |
| 6 | Trisakti University on 2016-04-25 | <1% |
| | Submitted works | |
| 7 | Universitas Pelita Harapan | <1% |
| | Submitted works | |
| 8 | Sriwijaya University on 2020-01-08 | <1% |
| | Submitted works | |
| 9 | Christina Maya Lestari, Zulfanetti Zulfanetti, Dearmi Artis. "Peranan ind... | <1% |
| | Crossref | |

| | | |
|----|--|-----|
| 10 | Universitas Jenderal Soedirman on 2022-06-07 Submitted works | <1% |
| 11 | LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31 Submitted works | <1% |
| 12 | Surabaya University on 2014-06-26 Submitted works | <1% |
| 13 | Udayana University on 2018-07-28 Submitted works | <1% |
| 14 | iGroup on 2018-07-09 Submitted works | <1% |
| 15 | Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-07-08 Submitted works | <1% |
| 16 | Sriwijaya University on 2019-09-03 Submitted works | <1% |
| 17 | Universitas Diponegoro on 2023-03-24 Submitted works | <1% |
| 18 | Padjadjaran University on 2019-08-01 Submitted works | <1% |
| 19 | Universitas Bengkulu on 2021-10-18 Submitted works | <1% |
| 20 | Heru Wahyudi, Ukhti Ciptawaty, Gita P Djausal, Rahmah Dianti Putri. "St..." Crossref | <1% |
| 21 | Universitas Jenderal Soedirman on 2021-10-15 Submitted works | <1% |

- 22 Hildegardis Yosefa Sufiana, Sabinus Beni. "ANALISIS KINERJA KEUAN... <1%
Crossref
-
- 23 Novi Susanti. "Analysis of the Effect of Capital, Production Costs and B... <1%
Crossref
-
- 24 Sriwijaya University on 2023-04-04 <1%
Submitted works
-
- 25 Darno Darno, Riska Anggraeni. "Hubungan Cash Flow Terhadap Kapasi... <1%
Crossref
-
- 26 Sriwijaya University on 2021-05-31 <1%
Submitted works
-
- 27 Universitas Hasanuddin on 2021-04-16 <1%
Submitted works
-
- 28 Universitas Negeri Makassar on 2013-06-14 <1%
Submitted works
-
- 29 Universitas Samudra on 2022-09-19 <1%
Submitted works

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks
- Publications database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)

EXCLUDED TEXT BLOCKS

JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship<http://jurnal.shantibhua...>

Panra Panra, Yosua Damas Sadewo. "UKM HIDROPONIK DAN UKM ORGANIK SEBAGAI WADAH PRAKTIK K...

yang digunakan adalah regresi

Sriwijaya University on 2019-11-19

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk mem...

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2019-02-16

Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan

Universitas Katolik Widya Mandala on 2021-09-13

terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan...

Sriwijaya University on 2020-02-25

Nilai ekspor

Punik Triesti Wijayanti, Dhea Putri Sri Wahyuniarti, Riska Andi Fitriano. "Tindak Pidana Illegal Fishing di Perai...

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung

Cindy Puri Andini, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Fembriarti Erry Prasmatiwi. "PENDAPATAN DAN TINGKAT KES...

Kepala Badan Karantina, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (B...

A. N. Putra, M. P. Patria, A. S. Pamitran. "The ability of slurry ice to reduce freshness quality degradation of c...

budidaya tambak intensif

Universitas Jember on 2016-09-28

Provinsi Lampung merupakan

Pingky Dwi Septiana, Muhammad Irfan Affandi, Serly Silvianti. "ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN SEN...

Institut Shanti Bhuana Bengkulu | e-ISSN 2656-9469, P-ISSN 2684-6829

Yuliana. "ANALISIS PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PENJUALAN ANYAMAN BIDAI KERAJI...

JBEE : Journal Business, Economics and Entrepreneurship JBEE Volume

Yuliana. "ANALISIS PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PENJUALAN ANYAMAN BIDAI KERAJI...

artinyaproses produksinyadikerjakan sendiri yang berskala kecil dan menengah. Da...

Universitas Jenderal Soedirman on 2018-07-31

Darihal inilah tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksiantara pengusaha...

Universitas Jenderal Soedirman on 2018-07-31

Sehingga dapat diketahu tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada

Universitas Jenderal Soedirman on 2018-07-31

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (output) d...

Sriwijaya University on 2019-12-12

Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis kalau faktor prod...

Sriwijaya University on 2020-01-16

Pengertian dari efisiensi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu efisiensi teknis, efisien...

Sriwijaya University on 2019-12-12

Efisiensi harga menerangkan tentang hubungan biaya dan output. Efisiensi harga te...

Universitas Andalas on 2019-07-13

mengatakan bahwa efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai produk...

STIE Perbanas Surabaya on 2019-10-30

harga faktor produksi X. Dalam prakteknya, nilai Y, P_y , X dan P_x diambil nilai rata-rata...

Universitas Andalas on 2019-07-13

Dalam banyak kenyataan persamaandi atas tidak selalu sama dengan satu,yang s...

Universitas Andalas on 2019-07-13

1. $\rho = 1$, artinya bahwapenggunaan faktor produksiXefisien. $\rho > 1$,...

Erna Setiarini, Sri Marwanti, Shofia Nur Awami, Dewi Hastuti. "Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi ...

ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlahminimal sampel yang diambil olehpeneliti seb...

Universitas Jenderal Soedirman on 2020-12-14

faktor-faktor produksi

Udayana University on 2017-03-07

jika chi squarehitung > chi

Universitas Nasional on 2020-12-10

untuk mengetahui normalatau tidaknya distribusi residualantara lain

Universitas Jember on 2019-07-03

Chi Square,p-value < 5%, data tidak terdistribusidengan normal.Ha : Jarque

Universitas Pamulang on 2022-08-24

akan menggunakannilai

Universitas Merdeka Malang on 2020-03-23

Ujitdilakukan denganmembandingkan t hitung

Universitas Putera Batam on 2020-12-03

0, secara bersama-samavariabelbebasberpengaruhsignifikan terhadap

Christina Maya Lestari, Zulfanetti Zulfanetti, Dearmi Artis. "Peranan industri sub sektor perhotelan terhadap ...

variabel independensecara bersama-sama terhadapvariabel dependen atau untuk...

Trisakti University on 2016-04-25

sedangkan sisanya sebesar 11

Universitas Jenderal Soedirman on 2018-05-18

lebih besar dari

Universitas Negeri Makassar on 2013-06-14

lebih besar dari

Universitas Negeri Makassar on 2013-06-14

lebih besar dari

Universitas Negeri Makassar on 2013-06-14

lebih besar dari

Universitas Negeri Makassar on 2013-06-14

numerator degree of freedom (df1) = $k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan denominator degree of fre...

Muhiddin Sirat, Emi Maimunah, Utami Syifana Widyastuti, Ratna Ermawati, Muhammad Mirandy Pratama Sir...

Fhitung > Ftabel: maka H0 ditolak dan

Universitas Putera Batam on 2020-12-04

Nilai koefisien regresi darivariabel

Universitas Terbuka on 2018-03-05

Berdasarkan hasil

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta on 2018-09-24

Berdasarkan hasil

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta on 2018-09-24

Hasilperhitungan

Universitas Andalas on 2019-07-13

ini sejalan denganpenelitian

Sriwijaya University on 2021-03-19

Nilai koefisien regresi dari variabel

Universitas Terbuka on 2018-03-05

Luas penguasaan lahan

Universitas Jenderal Soedirman on 2020-01-17

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

Udayana University on 2019-01-31

signifikan terhadap produksi

Universitas Andalas on 2019-01-10

Variabel luas lahan berpengaruh

Universitas Jenderal Soedirman on 2019-06-28

JBEE : Journal Business, Economics and Entrepreneurship JBEE Volume

Hildegardis Yosefa Sufiana, Sabinus Beni. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CREDIT UNION BONA VEN...

Nilai koefisien regresi dari variabel

Universitas Terbuka on 2018-03-05

Nilai koefisien regresi dari variabel

Universitas Terbuka on 2018-03-05

untuk faktor produksi tenaga kerja

Andhika Ayu Anggraini, Edy Prasetyo, Wiludjeng Roessali. "Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi P...

Berdasarkan hasil

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta on 2018-09-24

tenaga kerja berpengaruh

Sriwijaya University on 2020-07-22

F tabel (2)

Muhiddin Sirat, Emi Maimunah, Utami Syifana Widyastuti, Ratna Ermawati, Muhammad Mirandy Pratama Sir...

β_i

Universitas Putera Batam on 2021-03-12

Institut Shanti Bhuana Bengkayang | e-ISSN 2656-9469, P-ISSN 2684-6829

Yuliana. "ANALISIS PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PENJUALAN ANYAMAN BIDAI KERAJI...

secara bersamasama terhadap variabel

Muhiddin Sirat, Emi Maimunah, Utami Syifana Widyastuti, Ratna Ermawati, Muhammad Mirandy Pratama Sir...

Uji F statistik dikenal

Emi Maimunah, Muhiddin Sirat, Detia Melati Pratiwi. "Efficiency Of Production Factor Allocation Of Cattle Br...

Uji-t

Universitas Diponegoro on 2017-03-23

ini menggunakan tingkat kepercayaan

Udayana University on 2018-07-28

H0: $\beta_i = 0$; variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Universitas Jenderal Soedirman on 2018-05-18

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi F-statistic 0

Herlila Afriani Dalimunthe, Purwaka Hari Prihanto, Erni Achmad. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ...

X12

Muhiddin Sirat, Emi Maimunah, Utami Syifana Widyastuti, Ratna Ermawati, Muhammad Mirandy Pratama Sir...